

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara” (Aini, 2016).

Pendidikan menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011).

Di sekolah sebagai tempat melangsungkan proses pembelajaran tersebut. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru dilibatkan sebagai tenaga pendidik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dilibatkan sebagai peserta didik yang dapat merespon dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hosnan (2014) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru.

Dalam pendidikan prinsip yang penting adalah melibatkan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak berpusat pada guru. Tetapi pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak yang mengharapkan pembelajaran dari guru sehingga siswa tidak dapat berpikir kritis, siswa masih kurang mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan sehingga proses pembelajaran belum efektif.

Model pembelajaran penting sehingga dapat diterapkan oleh guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari suatu pembelajaran sehingga hasil belajar dapat menjadi optimal. Menurut Trianto (2009) "*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *Problem Based Learning* lebih mengedepankan konsep pemahaman dari pada konsep hapalan, hal tersebut dapat dilihat dari penyelidikan dari suatu masalah yang diangkat menjadi materi dimana peserta didik berusaha memahami apa yang menjadi masalah dan kemudian menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Schunk, pintrich dan Meece dalam Eggen 2012 menyatakan model- model pembelajaran Berbasis Masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Para peneliti telah mendapati bahwa kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan semacam perasaan tantangan adalah dua karakteristik dari tugas-tugas yang secara intrinsik memotivasi (Eggen, 2012).

Biologi adalah sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada hakikat IPA yang meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah melalui keterampilan proses. Namun pada kenyataannya siswa dalam proses pembelajaran *Sains* (termasuk biologi) merupakan pelajaran yang sulit dan kompleks, membosankan, bersifat hafalan, dan hanya siswa tertentu saja yang dapat menguasainya (Sunarno, 2012).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2008).

Motivasi belajar dapat dikatakan baik apabila siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga selesai, yang ditunjukkan dengan membawa buku pelajaran, mengerjakan

tugas rumah yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursi masing-masing, serta aktif berinteraksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru SMA Negeri 7 Tidore Kepulauan ternyata model *Problem Based Learning* (PBL) sudah diketahui oleh guru tetapi belum menerapkannya, khususnya pada mata pelajaran biologi kelas X. Guru hanya menggunakan model yang lain. Sehingga siswa dalam pembelajaran mesirendakdi karenakan sebagian siswa masih pasif dan kurang memperhatikan pembelajaran dari guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung masih rendah dan tidak mencapai nilai kkm (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil observasi disekolah jumlah siswa sebanyak 20 siswa, siswa perempuan sebanyak 16 orang, sedangkan siswa laki-laki sebanyak 4 orang, guru mata pelajaran biologi mengatakan bahwan sebagian siswa belum paham dengan model yang diterapkan gurunya sehingga kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar. hal ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Motivasi merupakan sesuatu yang penting untuk kelangsungan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Di dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan motivasi sebagai salah satu variabel yang menarik untuk diteliti (Uno, 2006 dalam Rohmawati, 2013), solusinya guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan memperhatikan kondisi siswa sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan guru.

Peneliti berupaya mengkaji masalah melalui tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajar ini. Guru diharapkan mampu mengembangkan aktifitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada materi Ekosistem kelas X SMA Negeri 7 Tidore Kepulauan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait kekurangan dalam proses pembelajaran biologi yaitu :

- 1) Cara mengajar guru masi menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa cenderung pasif saat proses belajara mengajar karena pembelajaran masi terpusat pada guru dan kurannya penerapan model pembelajaran mengakibatkan hasil belajara siswa rendah.
- 3) Kuranya penerapan model pembelajran khususnya model. *Problem Based Learning* (PBL)
- 4) Hasil belajar siswa sangat rendah ,sehingga belum mencapai KKM yang diterapkan oleh sekolah.

1.3. Batasan Masalah

Dalam beberapa pertanyaan yang timbul dalam rumusan masalah, peneliti menggunakan model *promblem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang di ukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif pada materi ekosistem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 7 Tidore Kepulauan?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 7 Tidore Kepulauan?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Ekosistem kelas X SMA Negeri 7 Tidore Kepulauan melalui penerapan model *Problem Based Learning*
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem kelas X SMA Negeri 7 Tidore Kepulauan melalui penerapan model *Problem Based Learning*

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. meningkatkan motivasi belajar siswa
 - b. meningkatkan daya serap/prestasi siswa
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap kegiatan belajar mengajar dan permasalahannya serta menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang
3. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan